

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan membuat kesimpulan bahwa Animo Masyarakat terhadap masakan Jepang di Hokben Blu Plaza Bekasi dengan berikut ini :

1. Dapat diketahui bahwa masakan Jepang yang di jual di Hokben ini tentu saja mempunyai ciri khas yang mana belum ada di restoran lainnya, Hokben berani tampil beda dengan restoran lain adalah suatu kelebihan tersendiri. Dimana Hokben telah menyajikan masakan Jepang dengan mengikuti selera makan orang Indonesia seperti saos maupun sambal. Tentu saja, dalam benak masyarakat mendengar nama masakan Jepang selalu identic dengan masakan yang serba fress dan juga masih mentah. Namun Hokben berani tampil beda dengan restoran lainnya yang telah ada, dengan menu masakan Jepang yang dapat dimakan bersama saos maupun sambal Nusantara. Walaupun masakan Jepang yang di jual di Hokben ini ada menu saos dan sambal, namun cara memakan masakan Jepang di Hokben pun menggunakan budaya makan dengan menggunakan sumpit, sama hal nya seperti budaya makan orang Jepang pada umumnya.

2. Dapat disimpulkan tentang animo masyarakat terhadap masakan Jepang di Hokben ini tentu luar biasa. Berdasarkan hasil data yang telah dirincikan di bab sebelumnya adalah terdapat 1991 pengunjung yang datang ke Hokben untuk menikmati masakan Jepang di Hokben dalam empat hari selama penelitian dan menghabiskan waktu selama 32 jam dalam empat hari lamanya, tentu saja banyaknya pengunjung itulah mengartikan bahwa masyarakat menyukai dan menikmati masakan Jepang, yang mana masakan Jepang tersebut telah di sesuaikan dengan selera makan orang Indonesia berupa saos dan sambal. Hal ini tentu membantu orang yang mana awalnya penasaran tentang masakan Jepang hingga menyukai masakan Jepang. Tidak hanya itu saja, masakan yang di jual di Hokben pun saat dimakan, menggunakan budaya makan orang keJepang an yang mana makan menggunakan sumpit. Budaya makan menggunakan sumpit tentu saja berbeda dengan budaya makan orang Indonesia yang menggunakan sendok dan garpu.
3. Kendala-kendala selama Observasi ini tentu sangat bervariasi, mulai yang dialami oleh peneliti maupun karyawan di Restoran Hokben. Kendala-kendala yang muncul ini memang tergolong remeh, namun bila tidak adanya pemecahan masalah justru akan membuat peneliti merasa kesusahan. Misalnya saja merasa mengantuk dalam melakukan penelitian, hal ini akan membuat kurang fokus tentang apa yang akan diteliti. Namun dengan adanya pemecahan masalah seperti menjaga kondisi tubuh peneliti sendiri, minum kopi, dan menggambar di waktu

yang pas agar tidak mudah mengantuk. Bila kendala yang berasal dari karyawan adalah kurang sigap membersihkan meja pengunjung sebelumnya yang penuh sampah. Bila sikap disiplin karyawan itu diterapkan, maka pengunjung yang baru pun merasa nyaman.

B. Saran

Setelah peneliti menganalisis data dan menyimpulkan secara menyeluruh, peneliti ingin menyampaikan saran untuk beberapa pihak sebagai bahan masukan yang sekiranya dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Dalam sistem restoran, perlunya suasana yang nyaman untuk pengunjung yang hendak makan dan minum. Namun untuk tempat bermain anak-anak yang berdekatan dengan meja pengunjung lainnya itu lah menjadi kurang nyaman. Suara anak-anak yang hendak bermain itulah menimbulkan suara yang berisik, ini justru dianggap kurang nyamannya pengunjung yang hendak menikmati masakan Jepang. Sehingga perlunya tempat bermain anak yang kedap suara.
- b. Bagi karyawan Hokben yang bertugas membersihkan, terutama membersihkan meja pengunjung. Perlunya sikap sigap untuk selalu

membersihkan sisa-sisa dari pengunjung yang selesai makan. Untuk cepat dibersihkan, dan tempat tersebut dapat digunakan lagi oleh pengunjung yang pendatang baru. Agar tidak terlihat kotor oleh pengunjung baru yang hendak ingin menggunakan meja kursi tersebut.

- c. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain yang hendak ingin meneliti tentang penelitian ini, agar dapat meneliti lebih dalam lagi.

2. Bagi Lembaga

Lembaga di harapkan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang ingin melakukan observasi.

3. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Tidak hanya fokus mempelajari bahasa Jepang saja, tetapi pembelajar bahasa Jepang juga diharapkan mempelajari tentang budaya, hubungan sosial yang mencakup kemasyarakatan, serta sejarah Jepang agar tidak hanya pandai dalam aspek bahasa saja, namun memiliki wawasan yang luas di segala aspek yang berhubungan dengan Jepang.

4. Bagi Perpustakaan STBA JIA

Diharapkan dapat menambah beberapa referensi buku yang berhubungan dengan kebudayaan, sosial, kemasyarakatan, agar mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian mengenai budaya, sosial, kemasyarakatan, dapat dengan mudah memperoleh referensi langsung dari perpustakaan STBA JIA.